

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam proses pembelajaran anak usia dini yang selama ini dilaksanakan di lembaga-lembaga PAUD, khususnya TK di kecamatan Pakuhaji, dirasakan kurang maksimal dalam mempersiapkan anak didiknya dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di Taman Kanak-kanak. Dalam proses kegiatan belajar anak usia dini dibutuhkan suatu kegiatan dimana anak dalam melakukan kegiatan satu ke kegiatan lainnya dibutuhkan suatu kegiatan transisi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran inti di sekolah, karena tidak mudah bagi seorang anak untuk mengurai perasaan, kebutuhannya dan keinginannya saat anak tiba di sekolah, juga dibutuhkan suatu perjuangan seorang anak untuk sampai ke sekolah, karena kita tidak pernah tahu kondisi anak pada saat datang ke sekolah dalam kondisi perasaan senang, sedih atau marah.

Kondisi ini diketahui saat anak mengikuti proses belajar tahap selanjutnya, terlihat kesiapan anak masih kurang, anak yang belum mandiri, belum siap memegang pensil, belum berani berkomunikasi bahkan untuk mengeluarkan suaranya, tidak mau cenderung diam atau pemalu dan belum mau ditinggal oleh orangtuanya sehingga menyebabkan anak tidak mau mengikuti kegiatan lainnya di sekolah.

Untuk itulah penulis mencari tahu kegiatan apa yang perlu untuk membantu kesiapan anak dalam proses belajar selanjutnya. Terdapat salah satu program pembelajaran yang membuat penulis tertarik untuk mengkajinya yaitu kegiatan jurnal pagi. Kegiatan jurnal pagi merupakan kegiatan yang penulis temukan di Taman Kanak-kanak Al Falah (Jakarta Timur), KB, TK, SD Batutis Al Ilmi (Bekasi) dan TK Mutiara Insani Preschool (Purwakarta) yang mengadopsi pembelajaran sentra di Finland University. Kegiatan tersebut lebih berfokus pada menstimulus kesiapan anak atau membuat anak lebih kondusif sebelum memulai pembelajaran inti. Sedangkan untuk kegiatan yang

menstimulus kesiapan belajar anak dan hasil belajar anak usia dini perlu diteliti dan dikaji lebih mendalam. Maka penulis menganggap perlu mengangkat tema ini agar anak bisa lebih siap menghadapi proses belajar di tahap berikutnya. Dan penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai program jurnal pagi sebagai kegiatan untuk mempersiapkan anak mengikuti pembelajaran selanjutnya di Taman Kanak-kanak.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk kita perhatikan. Karena pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi saat masa usia dini merupakan masa *golden age* atau masa keemasan (usia emas). Anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan (Husnuziadatul, 2018). Perkembangan anak usia dini mencakup 6 aspek perkembangan yakni aspek perkembangan moral dan agama, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional dan perkembangan fisik-motorik (Yusuf dkk, 2019).

Aspek perkembangan fisik-motorik mencakup 2 hal yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar yaitu kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot besar. Kegiatan yang termasuk dalam kegiatan motorik kasar anak usia dini dapat berupa melompat, menendang, berlari dan naik turun tangga. Sedangkan, keterampilan motorik halus pada anak yaitu kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang baik. Kegiatan yang termasuk dalam keterampilan motorik halus pada anak usia dini yaitu, menggunting, merobek, meremas dan menggenggam. Perkembangan motorik halus anak sangat perlu diperhatikan, karena keterampilan motorik halus anak mempengaruhi segala kegiatan pada anak. Pada dasarnya keterampilan motorik anak merupakan suatu keterampilan dasar anak dalam segala kegiatan. Selain itu jurnal pagi lebih menitikberatkan kepada keterampilan motorik halus dan literasi pada Anak Usia Dini akan sangat mempengaruhi kemampuan lainnya hingga dewasa. Dengan beberapa keterampilan yang muncul setiap hari seperti

motorik halus dan literasi yang berkembang sesuai dengan yang seharusnya, anak dapat lebih mudah dalam melakukan segala kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, keterampilan motorik halus anak usia 4-5 Tahun seharusnya sudah mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Karena itu jika anak usia dini yang sudah berusia 5 - 6 tahun dan motorik halusnya belum terbentuk dengan baik, maka menjadi perhatian penting untuk para guru-guru PAUD.

Kegiatan menulis dan menggambar pada anak sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku, dinding, meja atau kursi, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berkembang secara optimal. Mengingat penulis merupakan guru TK di salah satu lembaga yang melakukan penelitian, kesiapan belajar anak dapat dilihat dari keterampilan berbahasa (literasi) seperti menyimak, membaca, menulis dan bicara, sehingga keterampilan menulis sejak dini dapat terasah dengan jurnal pagi, sehingga sangat penting bagi anak kedepan, agar anak dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi secara tertulis. Tulisan juga dapat menjadi alat komunikasi, karena melalui sebuah tulisan anak dapat mengungkapkan suatu hal yang ditunjukkan kepada orang dewasa yang ada di sekitarnya, menjadi suatu masalah apabila anak mengalami kesulitan menulis, karena orang lain tidak dapat memahami ungkapan anak melalui tulisannya. Pendidikan anak usia dini menjadi sarana atau tempat untuk membantu anak dalam mengembangkan segala aspek perkembangan yang ada.

Disaat anak-anak tidak dapat mengungkapkan perasaannya, kadang anak hanya bisa mencorat coret tulisan tanpa arti dan makna, yang sebenarnya anak hanya ingin menyampaikan keluh kesah atau perasaannya kepada orang dewasa, untuk dimengerti dan diikuti keinginannya.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 bahwa PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang tersebut telah digantikan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2019 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini mengatur tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) pada Bab III Pasal 36 hingga Pasal 39. Pasal 36 menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani guna mempersiapkan anak untuk belajar di sekolah. Pasal 37 menjelaskan bahwa PAUD diselenggarakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pasal 38 menegaskan bahwa pemerintah wajib memberikan bantuan teknis, bantuan keuangan, dan bantuan sarana prasarana kepada penyelenggara PAUD. Terakhir, Pasal 39 menyatakan bahwa penyelenggara PAUD wajib memenuhi standar nasional pendidikan anak usia dini yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan adanya peraturan tersebut maka tenaga pendidik di pendidikan anak usia dini diharuskan untuk mampu memberikan segala rangsangan kepada anak didik agar membantu dalam mengembangkan segala aspek perkembangan pada anak. Dengan memberikan rangsangan atau stimulus yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak. Hal tersebut dapat membantu anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian anak. Banyak kegiatan yang dapat membantu dalam menstimulus aspek perkembangan pada anak, diantaranya jurnal pagi, merobek, meronce dan yang lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah jurnal pagi berpengaruh terhadap peningkatan kesiapan belajar anak usia dini di TK se Kecamatan Pakuhaji ?
2. Apakah jurnal pagi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak usia dini di TK se Kecamatan Pakuhaji ?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh jurnal pagi terhadap kesiapan belajar dengan hasil belajar anak usia dini di TK se Kecamatan Pakuhaji ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh kegiatan jurnal pagi terhadap peningkatan kesiapan belajar anak di TK se Kecamatan Pakuhaji
2. Menganalisis pengaruh kegiatan jurnal pagi terhadap hasil belajar anak usia dini di TK se Kecamatan Pakuhaji
3. Menganalisis perbedaan pengaruh jurnal pagi terhadap kesiapan belajar dengan hasil belajar anak usia dini di TK se Kecamatan Pakuhaji

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai pedoman bagi guru-guru PAUD untuk stimulasi kesiapan belajar dan hasil belajar anak didik, sehingga akan berdampak pada kemampuan literasi anak usia dini dan kemampuan anak untuk mengasah motorik halusya hingga dapat menggerakkan otot-otot kecilnya dengan baik dan 6 aspek perkembangan lainnya.

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis adalah Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti yang hendak meneliti masalah tentang kesiapan belajar dan hasil belajar anak usia dini. Begitu pula hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Guru

- a. Coretan-coretan anak dari jurnal pagi seperti jendela untuk melihat dan memahami perasaan dan perkembangan anak setiap hari.
- b. Guru menguatkan pemahaman anak tentang warna, bentuk dan konsep bilangan, abjad dan memberi contoh penyampaian bahasa yang baik (literasi bahasa)
- c. Guru dapat melihat kesiapan anak untuk kegiatan belajar di hari tersebut.
- d. Guru mendapatkan banyak pengalaman dari kegiatan jurnal pagi terhadap AUD dari berbagai tingkat perkembangan dari anak didiknya dan guru lebih percaya diri, untuk mendampingi anak didiknya ke tahapan kegiatan selanjutnya.

##### 2) Bagi Anak

Manfaat penelitian bagi anak yaitu

- a. Anak dapat menuangkan isi pikiran dan perasaannya saat itu
- b. Anak dapat meningkatkan literasi bahasa (komunikasi) anak melalui kegiatan jurnal pagi di sekolah sejak usia dini
- c. Anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.
- d. Anak akan lebih banyak mengenal kosakata
- e. Membuat anak lebih mandiri.
- f. Membantu anak siap untuk berkegiatan selanjutnya di sekolah

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup tempat Penelitian ini dilaksanakan di 5 lembaga Taman Kanak-kanak yang tergabung dalam gugus Matahari yang berlokasi di Kecamatan Pakuhaji dengan 2 lembaga yang sudah memulai Jurnal Pagi dan 3 lembaga yang belum melakukan Jurnal Pagi, penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022-2023. Dalam penelitian ini responden yang diteliti yaitu anak kelompok usia 5-6 tahun atau kelompok B.

## 1.6 Definisi Operasional Variable

Definisi operasional variable Jurnal Pagi atau Hakikat Kegiatan Jurnal Pagi, Jurnal Pagi adalah kegiatan pembuka dalam pembelajaran dengan Metode Sentra. Kegiatan itu dilakukan setelah anak tiba di sekolah dan menyimpan perlengkapan atau perbekalan dari rumah ke tempat yang sudah ditentukan. Setiap anak mengambil kertas kosong dan alat tulis yang disediakan guru di atas meja. Anak menuangkan isi pikiran dan perasaan dalam bentuk coretan atau gambar, yang sepintas terlihat seakan-akan tidak ada artinya. Namun, kegiatan itu memiliki manfaat yang sangat kaya (Yanto Mustofa, 2014:4).

Definisi operasional variable dari kesiapan belajar anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan mental anak pada saat tiba di sekolah dan siap mengikuti serangkaian kegiatan di Taman Kanak-kanak. Kegiatan di sekolah yang diawali dengan kegiatan jurnal pagi sangat dibutuhkan anak usia dini untuk mengasah keterampilan jari jemari tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan yang memerlukan daya imajinasi dan logika.

Definisi operasional variable hasil belajar anak usia dini yaitu keberhasilan anak dalam mengikuti serangkaian kegiatan di sekolah Taman Kanak-kanak, dari mulai kegiatan jurnal pagi, pijakan awal, pijakan inti, pijakan penutup di kegiatan pembelajaran sentra dan anak siap untuk mengikuti pembelajaran.